

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PDI PERJUANGAN KABUPATEN MALUKU TENGAH PADA PEMILU 2014

POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY PDI PERJUANGAN IN ELECTION CENTRAL DISTRICT MALUKU 2014

Harold Y. Pattiasina

STISIP Kebangsaan Masohi Jln. Jend Soedirman No 1 Masohi

email: pattiasina71@gmail.com

(Diterima: 16 Februari 2015 ; Direvisi: 27 Maret 2015; Disetujui terbit: 2 April 2015)

Abstrak

Strategi komunikasi politik merupakan tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam pemenangan satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon Legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya. Strategi komunikasi politik merupakan hal yang penting dalam mewujudkan tujuan utama politik terutama partai PDI Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah. Melalui penerapan strategi komunikasi politik, rakyat dapat mengetahui apakah dukungan, aspirasi dan pengawasan itu tersalur atau tidak dalam berbagai kebijakan publik.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi dan Partai Politik

Abstract

Political communication strategy is about how a win process that happens in political competition by political parties, or directly, by a legislative candidate or regional leader candidate, which require power and influential immensely around of society as a constituent. Political communication strategies essential case in order to manifest political main objectives especially PDI Perjuangan in Central Mollucas reminds high level of competition in 2014 election in Central Mollucas. Political communication method help political parties or legislative candidate to be more efficient and effective to build two-ways communication with their constituents. Through political communication application, societies are able to know whether the support, aspiration, and supervision are distributed or not in various public policies.

Keywords: Strategy, Political Communication, and Political Parties.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara demokrasi. Dalam Negara demokrasi rakyat memiliki kedaulatan dilaksanakan untuk memastikan siapa yang pantas menjadi pemimpin untuk negara Indonesia. Partai merupakan organisasi yang mewakili rakyat dan sarana peran masyarakat untuk berpartisipasi. Partai yang ikut dalam pemilu bersaing untuk memperebutkan kursi kepemimpinan (kekuasaan) dengan melakukan strategi untuk memenangkannya.

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses pemilihan orang-orang untuk

mengisi jabatan-jabatan didalam pemerintahan. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari Presiden, Wakil Rakyat diberbagai tingkat pemerintahan, sampai Kepala Desa. Pemilu sebagai sarana untuk berpartisipasi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) kepada pemerintah, sehingga benar mewujudkan prinsip demokrasi dalam pelaksanaannya.

Demokrasi tidak lain adalah suatu sistem politik dimana para pembuat keputusan kolektif tertinggi dalam sistem itu dipilih melalui pemilihan umum yang adil, jujur dan berkala. Indonesia adalah

negara yang menganut sistem demokrasi, dengan pengertian bahwa Negara Indonesia dikelola dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal ini sejalan dengan bunyi Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen keempat yaitu: “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilakukan menurut Undang-Undang Dasar”. Hal ini sejalan dengan bunyi Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen keempat yaitu: “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilakukan menurut Undang-Undang Dasar”. Dalam sistem yang demokrasi, para calon secara bebas bersaing untuk memperoleh suara dan hampir semua penduduk dewasa berhak memberikan suara (Huntington 1991: 37). Demokrasi moderen adalah demokrasi perwakilan, dan oleh karena itu pilar utama demokrasi adalah parlementari. Prinsip tersebut merupakan suatu praktek kehidupan demokrasi, meskipun pada dasarnya kedaulatan di tangan rakyat, tetapi mengingat tidak mungkin seluruh rakyat ambil bagian dalam menjalankan pemerintahan, maka diperlukan lembaga perwakilan yang anggota-anggotanya dipilih oleh rakyat. Namun pada titik inilah seringkali terjadi distorsi antara rakyat sebagai pemilih dan anggota parlemen sebagai wakil rakyat. Hal itu disebabkan oleh karena disinilah salah satu sumber penyebab yang mengakibatkan demokrasi menjadi rumit.

Pemilihan umum legislatif 2014 yang dilaksanakan di Kabupaten Maluku Tengah diikuti oleh banyak partai politik yang berimplikasi pada ketatnya persaingan antar partai politik dalam perebutan suara pemilih. Segala strategi, taktik, dan cara dilakukan oleh semua partai politik untuk memenangkan pemilu ini. Secara umum Pemilu Legislatif di

Kabupaten Maluku Tengah yang diikuti 12 parpol berjalan kondusif.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) adalah salah satu partai yang ada dalam jajaran partai politik di dalam pemilihan umum di Kabupaten Maluku Tengah tahun 2014 yang lalu. Sebagai salah satu partai politik yang mempunyai nama besar partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) juga mempunyai peranan dalam mengkomunikasikan politik kepada simpatisan dan masyarakat, bergerak dalam lapangan politik untuk ikut mengatur ketatanegaraan. Maka strategi komunikasi politik yang digunakan harus tepat sasaran sehingga perolehan suara yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan partai dalam pemilihan legislatif pada tahun 2014. Dengan menggunakan berbagai cara partai dan caleg PDI Perjuangan menyampaikan program-program kerja kepada sasarannya yaitu masyarakat, dengan berkampanye salah satu strategi partai untuk menarik masa dan simpatisan, melalui media masa serta turun langsung merupakan strategi komunikasi yang sering dilakukan baik partai maupun caleg yang berpartisipasi dalam pemilihan legislatif tersebut. Partai ini menempati urutan nomor ketiga yang mendapatkan perolehan 23.557 suara. (*Sumber: Data Rekapitulasi KPUD Kabupaten Maluku Tengah 2014*).

Kabupaten Maluku Tengah ini sendiri PDIP mendapat tempat yang cukup tinggi di mata para simpatisannya. PDIP kembali berhasil menjadi Pimpinan DPRD Kabupaten Maluku Tengah dengan menanggung 5 kursi dari total 40 kursi. Perolehan suara yang berimbas kepada perolehan kursi membuktikan eksistensi PDIP dalam menjaga basis konstituennya, ditengah himpitan Partai Politik lain,

terutama demam Partai Gerindra di Kabupaten Maluku Tengah.

Dari proses Rekapitulasi Suara yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Maluku Tengah maka hasil perolehan Suara dan Kursi untuk PDIP Kabupaten Maluku Tengah adalah sebagai berikut :

1. Daerah Pemilihan Satu (Kec. Amahai, Masohi, Teluk Elpaputih dan TNS) mendapat 1 kursi atas nama Alexander Tanate, S.Th dengan jumlah suara 1,680, dengan total suara perolehan Partai adalah 5,287.
2. Daerah Pemilihan Dua (Kec. Saparua, Saparua Timur, Pulau Haruku dan Nusa Laut) mendapat 1 kursi atas nama Drs. Demianus Hattu dengan jumlah suara 1,389, dengan total suara perolehan Partai adalah 4,254.
3. Daerah Pemilihan Tiga (Kec. Salahutu, Leihitu, dan Leihitu Barat) mendapat 1 kursi atas nama Jimmy G. Sitanala, S.Th dengan jumlah suara 1,619, dengan total suara perolehan Partai adalah 7,708.
4. Daerah Pemilihan Empat (Kec. Seram Utara, Serutbar, Serutim Seti dan Serutim Kobi) mendapat 1 kursi atas nama Zeth Latukarlutu, SP dengan jumlah suara 1,904, dengan total suara perolehan Partai adalah 3,247.
5. Daerah Pemilihan Lima (Kec. Tehoru, Telutih dan Banda) mendapat 1 kursi atas nama Iskandar Suat dengan jumlah suara 1,051, dengan total suara perolehan Partai adalah 3,061.

Realita di atas ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Politik yang tepat dapat membuat partai politik mempertahankan eksistensinya dalam proses Pemilihan Umum. Sebab strategi yang tepat akan menentukan hasil yang baik, karena setiap peperangan tanpa

strategi ibarat membuang garam ke dasar samudera.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh Partai Politik lewat calon-calonnya serta memahami bagaimana keterikatan nilai yang ada di dalam masyarakat, dan korelasinya dengan pilihan politik masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Partai Politik

Menurut Sigmund Neuman, partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda (Budiardjo 2008).

Hagopian dalam Amal mengungkapkan bahwa parpol adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijaksanaan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan (Amal 1988). Pandangan Hagopian lebih menekankan kepada kepentingan dalam sebuah partai politik lebih ditekankan dalam kepentingan ideologis atau menanamkan ideologis melalui kekuasaan di pemerintahan serta partisipasi rakyat dalam pemilihan umum.

Dari definisi-definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan partai politik adalah organisasi warga negara yang memiliki tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintahan melalui proses pemilihan umum untuk mencapai tujuan bersama

yang telah disepakati oleh seluruh anggota partai.

Strategi Politik

Dalam kamus Longman Dictionary of Contemporary English, arti dari strategi adalah *strategy is a particular plan for winning success in particular activity, as in war, a game, a competition, or for personal advantage* (Longman Dictionary of Contemporary English 1982). Jadi strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya. Kemudian, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, kata strategi yang biasa di gunakan organisasi profit dan non profit, sering digabungkan dengan perencanaan strategi maupun manajemen strategi. Perencanaan strategi dimaknai rancangan yang bersifat sistemik dilingkungan sebuah organisasi. Sedangkan manajemen strategi mempunyai definisi yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Michael Allison dan Jude Kaye, Strategi adalah proses sistemik yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan diantara *stakeholder* utama-tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi (Allison and Kaye 1997).

Jadi strategi politik adalah sebuah rencana yang sistematis dan mengimplementasikannya dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan.

Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik merupakan tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi di dalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon Legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya (Abdullah 2008)

Kemudian definisi dari Abdullah menurutnya, bahwa Strategi Komunikasi Politik adalah rencana yang meliputi metode, teknik dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Faktor-faktor dari proses komunikasi politik adalah meliputi :

1. Komunikator Politik

Komunikator politik adalah Partisipan yang dapat menyampaikan atau memberikan informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik .

2. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan , baik secara tertulis maupun tidak tertulis , baik secara verbal maupun non-verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobok politik. Yaitu bagaimana agar setiap pesan politik yang disampaikan dapat dimengerti oleh setiap anggota ataupun masyarakat.

3. Saluran atau Media politik

Saluran atau media Politik adalah alat atau sarana yang dipergunakan oleh para komunikator politik dalam menyampaikan pesan politiknya. Dimana setiap kegiatan ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh partai politik di tampilkan di setiap media politik.

4. Sasaran atau Target Politik

Sasaran atau target politik adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Legislatif.

5. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, dimana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara dalam pemilihan umum.

Pendapat lain menyebutkan bahwa “strategi komunikasi politik sebagai proses dimana komunikasi massa termasuk dalam komunikasi antar pribadi dan elemen-elemen di dalam proses komunikasi politik yang terjadi mempunyai dampak-dampak terhadap perilaku politik” (Susanto 2014).

Ada dua bentuk strategi komunikasi politik, yaitu: Pertama, strategi komunikasi politik yang cenderung mengambil (membentuk) posisi horizontal. Dalam hal ini posisi antara komunikator politik dan komunikan (masyarakat) relatif seimbang (saling memberi dan menerima) sehingga terjadi sharing, bentuk strategi semacam ini merupakan refleksi nilai-nilai demokratis. Kedua, strategi komunikasi politik yang cenderung membentuk pola linier. Arus komunikasi (informasi) satu arah cenderung vertikal (top down). Bentuk semacam ini merefleksikan nilai-

nilai budaya feodalistik dan kepemimpinan otoriter.).

McNair (H. Cangara 2009) memiliki lima fungsi dasar dalam melaksanakan strategi komunikasi politiknya, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya.
2. Bagaimana mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada.
3. Bagaimana menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat.
4. Bagaimana membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.
5. Dalam masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif digolongkan ke dalam penelitian subjektif, reflektif atau interpretatif yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang objektif. Untuk desain studi kasus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain yang bersifat studi kasus tunggal (*single case*). Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Sutopo mengemukakan suatu penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada sasaran

dengan satu karakteristik (Sutopo 2006). Artinya, penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi, atau satu subjek). Namun jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menentukan suatu penelitian berupa studi tunggal atau ganda. Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tentang Strategi Komunikasi Politik PDIP dalam Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Maluku Tengah dengan mengambil beberapa informan seperti akademisi dan praktisi politik. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam yang kemudian diinterpretasi oleh penulis. Analisis data penelitian ini akan menggunakan model hermeneutika Paul Ricouer sebagai pisau analisis dengan merambah tiga level pemahaman (*verstehen*), yakni tahap pemahaman semantik, pemahaman reflektif, dan pemahaman eksistensial (Poesporodjo 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Politik PDIP dalam Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Maluku Tengah.

Kampanye Politik

Partai Politik, khususnya PDIP menjadi sarana pemberi informasi kepada masyarakat, yaitu penyampaian pesan dari komunikator baik melalui bahan kampanye, secara langsung maupun melalui berbagai media cetak maupun elektronik kepada masyarakat yang dapat berbentuk garis ideologi, kebijakan, dan program politik partai. Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Disini media komunikasi memiliki fungsi pengamatan dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi dalam masyarakat. Adanya

penyampaian program-program partai yang bersentuhan terhadap kalangan bawah melalui berbagai media cetak atau elektronik.

Penyampaian program-program partai terhadap kalangan bawah sangatlah diperlukan, namun untuk menjangkau kedalam masyarakat tersebut maka banyak partai dan calon anggota legislatif menyampaikannya melalui media masa, Karena dinilai gampang diperoleh serta dapat masuk kedalam masyarakat yang tidak tersentuh oleh pihak partai maupun para calon anggota legislatif.

Realitas di atas dapat terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Pengurus Partai PDIP Thomy Resusun, dimana dikatakan bahwa “untuk menambah suara simpatisan, kita menggunakan media massa seperti koran, selebaran, brosur, iklan radio, dll, selain turun langsung kemasyarakat, yang merupakan prioritas utama, hal ini dilakukan karena media massa dapat dijangkau dan diperoleh masyarakat dengan mudah. Selanjutnya Resusun menjelaskan bahwa “Dalam setiap event politik seperti pemilu legislatif, pilkada maupun pilpres, program-program kampanye yang disampaikan para kandidat biasanya harus sesuai untuk kesejahteraan. Bahkan dalam kampanyenya, tidak jarang Caleg atau kandidat harus langsung melakukan aksi nyata”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat menerima segala bentuk informasi maupun program kerja melalui berbagai cara, para caleg berkampanye, datang langsung kerumah-rumah warga dan tidak lupa terkadang mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa media massa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh para

calon anggota legislatif selain turun dan bertatap muka langsung dengan masyarakat yang merupakan prioritas utama partai PDI Perjuangan kemudian didukung oleh media masa.

PDI Perjuangan di Kabupaten Maluku Tengah pada pemilu legislatif tahun 2014 kemarin menggunakan banyak media sebagai sarana kampanye. Selain itu, para calon anggota legislatif langsung bertatap muka dengan masyarakat sebagai strategi komunikasi politik mereka guna menarik massa untuk memilih dan untuk kemenangan pemilu serta memperkenalkan program partai. Namun bagi PDI Perjuangan, media massa bukan menjadi prioritas utama, kampanye tatap muka dan turun langsung kemasyarakat lah yang menjadi prioritas dalam memperoleh suara masyarakat.

Kampanye politik adalah sebuah peristiwa yang bisa didramatisasi. Gerakan yang bertujuan untuk memperoleh pengikut dan untuk mendapatkan dukungan rakyat banyak, melalui pidato politik, rapat-rapat umum, pernyataan disurat-surat kabar dan sebagainya.

Keberhasilan sebuah program kampanye tidak saja ditentukan oleh strateginya, tetapi juga perencanaan materi dan isi kampanye yang baik, menarik, jelas, dan langsung mengena pada sasaran.

Menurut Tatuna Sounawe yang merupakan salah seorang Pemilih di Kabupaten Maluku Tengah yang berdomisil di Negeri Nua Nea, bahwa "Partai Politik harus memberikan program-program yang baik bagi masyarakat. Dan kami akan memilih Partai dengan program-program kerja yang akan dilakukannya sangat menyentuh kepentingan kami sebagai masyarakat. Kampanye Program Kerja yang disampaikan bagi kami menurut kami

sangat menyentuh kebutuhan kami selaku masyarakat.

Dengan demikian terpilihnya anggota legislatif dalam pemilu akan sangat tergantung dengan cara para calon menyampaikan program-program kerja dengan cara yang efektif, melakukan pendekatan secara langsung dinilai efektif untuk menarik simpatisan lebih banyak.

Pihak partai dan calon anggota legislatif melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan cara bermacam-macam, selain dengan menggunakan media masa para Caleg juga bertemu langsung ketengah-tengah masyarakat. Pendekatan ini dinilai lebih efektif untuk mencari dukungan dan simpatisan agar diperoleh suara sesuai yang diinginkan.

Strategi untuk mendekati diri dengan masyarakat pemilih adalah strategi pilihan utama yang perlu dilaksanakan oleh setiap caleg. Setiap caleg harus memaksimalkan diri untuk meningkatkan akseptabilitas dirinya dengan upaya yang mendekati diri kepada massa.

Upaya mendekati diri kepada masyarakat menjadi catatan penting lainnya dalam upaya meningkatkan perolehan suara partai politik. Rentang waktu yang cukup lama dalam melaksanakan kampanye sampai dengan diperbolehkannya caleg melakukan pertemuan terbatas dan atau pertemuan tatap muka dengan masyarakat, menyebabkan banyak caleg mengatur "strategi" untuk lebih dahulu bertemu dengan konstituennya melalui berbagai acara yang tidak dapat dikategorikan sebagai pertemuan terbatas atau pertemuan tatap muka.

Untuk itu dipilihnya pada acara-acara yang bersifat social kemasyarakatan atau kegiatan agama, seperti arisan warga, rapat RT atau merayakan hari-hari besar

keagamaan. Apapun dalih yang diberikan kegiatan tersebut sudah dikategorikan sebagai “*curi start*” kampanye untuk bertemu dengan konstituen.

Kemunculan tokoh caleg yang nama dan wajahnya sudah banyak diketahui banyak orang, motif komunikasi yang sesungguhnya terkandung dari kegiatan yang dilakukan, serta pesan-pesan yang disampaikan oleh para caleg pada kegiatan tersebut sudah dapat diidentifikasi sebagai unsure kegiatan kampanye. Tersamarnya motif komunikasi caleg pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, sesungguhnya sangat berpengaruh pada cepatnya pembentukan sikap masyarakat terhadap profil, kompetensi dan peranannya di masyarakat. Aktivitas dan materi komunikasinya tidak bersifat dadakan dan mengada-ada, karena berisi kegiatan dan materi komunikasi yang dekat dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Politik

Bagaimana partai politik dan para calon anggota legislatif dapat memberikan informasi serta memberikan arti dari program-program yang akan dilaksanakan jika terpilih, namun segala yang disampaikan harus sesuai dengan fakta yang ada dan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap arti dari program yang dijanjikan.

Partai PDI Perjuangan memperjuangkan aspirasi dan berbuat untuk masyarakat adalah kewajiban utama partai politik. permasalahan pemilih menjatuhkan pilihannya, dikembalikan kepada hati nurani pemilih yang bersangkutan yang penting informasi yang diberikan adalah benar dan bukan janji-janji kosong. Partai PDI Perjuangan sangat memperjuangkan aspirasi masyarakat dan berbuat untuk

masyarakat, sehingga mengutamakan kejujuran.

Dalam mendidik masyarakat dalam pemberian informasi adalah para anggota partai maupun anggota calon legislatif harus memberikan informasi yang sebenarnya kepada masyarakat. Lebih lanjut menurut salah seorang Caleg dari PDIP di Daerah Pemilihan 1 dikatakan bahwa “Kebutuhan kekinian masyarakat menjadi perhatian penting untuk disuarakan”. Di samping itu kita sebagai Caleg maupun anggota DPRD tidak hanya pandai untuk berjanji, yang paling utama sesungguhnya adalah ketika kita pandai berjanji, maka kita juga harus pandai menepati.

Berusaha memberikan janji adalah salah satu cara agar partai politik maupun para calon anggota legislatif untuk mencari simpatisan, dengan berbagai program kerja, dan berbagai macam janji akan di berikan kepada masyarakat. Namun setelah terpilih dan lolos dalam pemilu maka masyarakat akan menuntut janji-janji yang diucapkan selama waktu berkampanye. Caleg PDI Perjuangan yang terpilih harus merealisasikan janjinya kepada masyarakat agar kedepannya masyarakat akan percaya dalam memilih.

Partai PDI perjuangan telah menunjukkan keseriusan dalam memenuhi janji dan melaksanakan program kerjanya dengan baik. Caleg PDI Perjuangan yang lolos dalam pemilihan calon anggota legislatif harus menepati janji-janji yang pernah diberikan kepada masyarakat, karena bagi Partai PDI Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah, janji-janji adalah hal yang harus dipenuhi. Pembuktian janji yang telah diberikan merupakan hal yang harus dilakukan dan diutamakan pada saat calon anggota legislatif memenangkan pemilihan.

Penampung Aspirasi Masyarakat

Setiap calon anggota legislatif akan dituntut untuk selalu menjadi penampung aspirasi masyarakat sehingga setiap caleg yang terpilih harus siap dalam mendengarkan aspirasi masyarakat.

DPC PDI Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah selalu mensosialisasikan beberapa program kerjanya, yang salah satunya adalah menampung aspirasi masyarakat, mendengar keluhan masyarakat dan membantu masyarakat dalam memenuhi aspirasinya. Ada janji politik yang coba ditawarkan adalah dengan melihat realitas masyarakat terhadap permasalahan permasalahan yang dihadapi. Janji politik yang coba dilakukan adalah program pengentasan kemiskinan, ekonomi kerakyatan, pendidikan murah, perjuangan selain itu kita juga kita sebagai parpol dan anggota legislatif harus siap menampung aspirasi masyarakat.

Janji-janji yang disampaikan berdasarkan atas ideologi kerja partai, dan berupa memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa para anggota legislatif siap menjadi penampung aspirasi suara masyarakat.

Media merupakan salah satu cara setiap orang untuk mempublikasikan berbagai berita, kejadian-kejadian bahkan bermacam program-program yang bertujuan diketahui oleh masyarakat luas, jadi tidak salah jika media masa disebut sebagai media politik bagi kalangan atau organisasi-organisasi politik yang ada.

Media politik dalam hal ini berfungsi sebagai sarana pengatur yang terorganisir yang dilakukan oleh partai PDI Perjuangan untuk menyuarakan aspirasi anggota partai atau masyarakat serta mempengaruhi pembuat kebijakan publik untuk membuat kebijakan tersebut

berpihak kepada partai dan mengatur jalannya kebijakan secara efektif. Para calon anggota memanfaatkan media masa sebagai alat komunikasi politik untuk menyampaikan kebijakan serta program-program calon dan partai. Setiap yang ingin disampaikan oleh partai politik dapat dilakukan dengan menginformasikan lewat media masa, brosur-brosur maupun langsung kepada masyarakat yang dituju yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan dan merubah kebijakan publik.

PENUTUP

Kebijakan partai dalam menetapkan strategi komunikasi kepada masyarakat pemilih adalah hampir sama dengan substansi komunikasi yang selama ini disampaikan oleh kader partai melalui kegiatan sosial kepada seluruh masyarakat. Materi kampanye yang telah ditetapkan oleh partai untuk dikomunikasikan kepada masyarakat pemilih bersumber dari keyakinan yang tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat pemilih.

Strategi Komunikasi Politik PDI Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah dalam menghadapi pemilu legislatif tahun 2014, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada, menyediakan diri untuk menampung aspirasi masyarakat, dan pempublikasian yang ditujukan untuk pemerintah dan lembaga-lembaga politik lainnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi pemilu legislatif pada tahun 2014 di Kabupaten Maluku Tengah memang benar ada inisiatif dan berbagai cara dari pengurus DPC PDI Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah agar untuk

menyampaikan segala bentuk program-kerja kepada masyarakat, berbagai cara dilakukan sebagai alat komunikasi politik partai PDIP seperti memberikan informasi kepada media masa, turun langsung menemui masyarakat dan juga melakukan keterbukaan kepada pihak pemerintah dan pihak lembaga-lembaga politik lainnya yang ada di Kabupaten Maluku Tengah agar mempermudah mendapatkan simpatisan guna memenangkan pemilihan calon legislatif Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2014.

Keberhasilan strategi komunikasi partai dan caleg pada kegiatan kampanye untuk menciptakan respon positif dari masyarakat pemilih, banyak ditentukan dari pesan dan struktur pesan politik yang dirancangnya. Caleg perlu menyusun substansi pesan politik yang benar-benar sesuai dengan realita permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Materi pesan politik yang disampaikan caleg adalah solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pesan politik harus menyertakan visualisasi mengenai dampak positif atas respons tertentu yang diharapkan muncul dari masyarakat pemilih. Melalui pesan politik ini, masyarakat akan merasa dekat dan memiliki sikap positif terhadap caleg tersebut. Sedangkan dari sisi struktur pesan, perlu menyertakan sisi pesan, susunan penyajian dan pernyataan kesimpulan agar pesan politik yang disampaikannya efektif mempengaruhi masyarakat pemilih.

Upaya untuk membangun komunikasi yang intensif dengan konstituen perlu terus dikembangkan dan tidak hanya dimulai pada saat akan diadakannya kampanye pemilu. Kontinuitas caleg membangun komunikasi yang intensif dengan konstituennya akan

menyebabkan caleg tidak mengalami kesulitan dalam memetakan karakter massa pemilih dan daerah penyebarannya. Hal ini juga membantu caleg untuk mengetahui secara tepat karakter masyarakat pemilih dalam merespon pesan politik yang diterimanya. Sedangkan model kampanye yang efektif dipergunakan caleg untuk mendekati diri dan menyampaikan pesan politiknya kepada masyarakat, adalah model komunikasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan komunikasi dua arah sehingga mereka merasa dekat dan memiliki harapan yang besar terhadap caleg tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zein. "Strategi komunikasi Politik dan Penerapannya." *Simbiosis Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi*, 2008.
- Allison, Michael , and Jude Kaye . *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia: Jakarta , 2008.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi)*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Efriza. *Political Explore*. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Harison, Lisa. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2007.
- J. Werner, Severin. *Teori komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Koirudin. *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi: Menakar Kinerja*

- Partai Politik Era Transisi di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014.
- Longman Dictionary of Contemporary English. Bath: The Pitman Press, 1982.
- Moleong, and Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja, 2007.
- Nasution, Zulkarimen. Komunikasi Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nimmo, Dan. Komunikasi Politik , Khalayak dan Efek. . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Pamungkas, Sigit. Partai politik Teori dan Praktik di Indonesia. Yogyakarta: Insitute for Democracy and Welfarism, 2011.
- Poesporodjo. Hermeneutika. Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Putra, Fadillah. Partai Politik dan Kebijakan Publik, Analisis tentang Janji Politik Partai dengan Realisasi Produk Kebijakan Publik di Indonesia 1999-2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rahman, A. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Saam, Zulfan. Metode penelitian. Pekanbaru: UNRI Press, 2001.
- Surbakti, Ramlan . Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia , 2010.
- Uchjana, Onong Efenddy. Ilmu komunikasi (teori dan praktek). . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

